



Efektivitas Edukasi melalui Media Poster terhadap Sikap Pencegahan Dampak Merokok pada Masyarakat Usia Produktif di Wilayah UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

The Effectiveness of Poster-Based Education on Attitudes Toward Preventing the Effects of Smoking Among the Working-Age Population in the Service Area of the Tuntungan Community Health Center (UPT Puskesmas), Pancur Batu District, Deli Serdang Regency

Heppy Jelita Sari Batu Bara^{1*}, Adnan Andisyah Alfathin², Syafrida Dwi Chairani³, Alisa Maharani⁴, Intan Rahmatul Aina⁵, Atho Hilla Habibi⁶

¹⁻⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: heppyjelita@umsu.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Agustus 2026;

Revisi: 16 September 2026;

Diterima: 02 Oktober 2026;

Terbit: 10 Oktober 2026;

Keywords: Health Education; People of Productive Age; Poster Media; Preventive Attitudes; Smoking.

Abstract: Smoking is a public health problem that can adversely affect smokers and people around them. Education using posters is one health promotion strategy to improve community attitudes toward preventing the harmful effects of smoking. This study aimed to determine the effect of poster-based education on attitudes toward smoking prevention among people of productive age. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 38 people of productive age in the service area of Tuntungan Public Health Center, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency, received education about the harmful effects of smoking and preventive measures using posters. Respondents' attitudes were measured before and after the educational intervention using a questionnaire. Data were analyzed using a Paired Samples t-test to identify differences in attitude scores before and after the intervention. The results showed that the mean attitude score increased from 24.3158 before education to 36.2105 afterward, representing an improvement of 11.8947 points. The Paired Samples t-test revealed a statistically significant difference between pre-intervention and post-intervention attitude scores ($p < 0.001$). Therefore, poster-based education significantly improved attitudes toward preventing the harmful effects of smoking among people of productive age in the Tuntungan Public Health Center service area. Posters may serve as an effective health promotion medium to support community efforts to prevent smoking-related harm and encourage more positive preventive attitudes among people of productive age.

Abstrak

Merokok merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai dampak bagi perokok maupun orang di sekitarnya. Edukasi menggunakan media poster menjadi salah satu upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan sikap masyarakat dalam mencegah dampak merokok. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi melalui media poster terhadap sikap pencegahan dampak merokok pada masyarakat usia produktif. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 38 masyarakat usia produktif di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, diberikan edukasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya menggunakan media poster. Sikap responden diukur sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *Paired Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap sebelum edukasi sebesar 24,3158, meningkat menjadi 36,2105 setelah edukasi, dengan kenaikan sebesar 11,8947 poin. Hasil uji *Paired Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor sikap sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Dengan demikian, edukasi melalui media poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap pencegahan dampak merokok pada masyarakat usia produktif di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan. Media poster dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan dampak merokok di masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Masyarakat Usia Produktif; Media Poster; Merokok; Sikap Pencegahan.

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian karena penggunaan tembakau dapat menyebabkan berbagai penyakit. Rokok merupakan produk tembakau yang digunakan dengan cara dibakar sehingga menghasilkan asap yang mengandung berbagai zat toksik dan karsinogenik. Kandungan nikotin dalam tembakau bersifat adiktif sehingga dapat menyebabkan ketergantungan. Dampak merokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh orang di sekitarnya melalui paparan asap rokok yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan, dan kanker paru (WHO, 2023; WHO, 2025).

Di Indonesia, masalah perilaku merokok masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 27,02% penduduk usia ≥ 10 tahun masih melakukan aktivitas merokok dan jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai sekitar 70 juta orang (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021, penggunaan tembakau pada penduduk dewasa juga masih tinggi, termasuk pada kelompok usia produktif (WHO & Kemenkes RI, 2024). Selain rokok konvensional, penggunaan rokok elektronik juga menjadi perhatian karena penggunaannya mengalami peningkatan di Indonesia (WHO, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian.

Permasalahan merokok juga ditemukan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir di Sumatera Utara pada tahun 2023 mencapai 26,28%. Perilaku merokok juga ditemukan pada berbagai kelompok usia di Kabupaten Deli Serdang, termasuk kelompok usia produktif (BPS Sumatera Utara, 2024). Kelompok usia produktif memiliki peran penting dalam keluarga, masyarakat, dan aktivitas ekonomi sehingga pencegahan dampak merokok pada kelompok ini perlu menjadi bagian dari upaya promosi kesehatan (Poetiray et al., 2023).

Merokok dapat memberikan dampak terhadap berbagai sistem tubuh. Penggunaan tembakau berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan, dan berbagai jenis kanker (WHO Regional Office for Europe, 2025). Kandungan zat berbahaya dalam asap rokok, termasuk nikotin dan berbagai zat toksik serta karsinogenik, dapat menyebabkan ketergantungan dan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan (WHO, 2025). Paparan asap rokok juga tidak hanya berdampak pada perokok aktif, tetapi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada orang di sekitarnya (WHO, 2023).

Pencegahan dampak merokok tidak hanya memerlukan penyampaian informasi mengenai bahaya rokok, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap yang mendukung perilaku pencegahan. Sikap dan kebiasaan merupakan aspek yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku sehingga intervensi kesehatan perlu mempertimbangkan faktor tersebut (Verplanken & Orbell, 2022). Pencegahan penggunaan tembakau juga perlu dilakukan melalui berbagai intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi kelompok sasaran (Ba-Break et al., 2023). Edukasi mengenai bahaya merokok dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko merokok serta mendukung perilaku pencegahan (National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, 2012). Upaya berhenti merokok dapat dilakukan melalui perubahan perilaku, dukungan sosial, konseling, maupun penggunaan terapi yang sesuai (CDC, 2024). Individu yang ingin berhenti merokok juga perlu mengenali pemicu serta mendapatkan dukungan untuk menghadapi keinginan merokok dan gejala putus nikotin (National Cancer Institute). Berbagai intervensi farmakologis dan nonfarmakologis telah digunakan untuk mendukung proses berhenti merokok (Hajizadeh et al., 2023; Hersi et al., 2024; Nian et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi dan dukungan yang tepat diperlukan sebagai bagian dari upaya pengendalian penggunaan tembakau.

Media edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi dapat diterima dengan mudah. Poster merupakan salah satu media komunikasi kesehatan yang dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi tulisan, gambar, dan pesan singkat serta dapat dilihat secara berulang (Sumartono & Astuti, 2018). Penggunaan poster sebagai media edukasi kesehatan telah diterapkan dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan masyarakat (Masruroh & Hayati, 2021; Nurhasanah et al., 2023; Hasibuan et al., 2024). Penelitian mengenai edukasi bahaya rokok menggunakan poster menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang mendapatkan intervensi (Mohamad et al., 2012). Penelitian lain mengenai edukasi bahaya rokok menggunakan poster juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan merokok (Arizalna, 2026).

Berdasarkan tingginya perilaku merokok, dampak kesehatan yang ditimbulkan, serta pentingnya pembentukan sikap pencegahan pada masyarakat usia produktif, diperlukan edukasi kesehatan yang sederhana dan mudah diterima. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi melalui media poster terhadap sikap pencegahan dampak merokok pada masyarakat usia produktif di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada masyarakat usia produktif di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sebanyak 38 responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti kegiatan dilibatkan sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sikap yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert. Responden terlebih dahulu mengisi kuesioner sebagai pretest, kemudian diberikan edukasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya menggunakan media poster. Setelah edukasi, responden kembali mengisi kuesioner sebagai posttest. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, dan scoring. Analisis dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, kemudian perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan Paired Samples t-test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat usia produktif di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan rancangan penelitian, responden terlebih dahulu mengisi kuesioner sikap sebagai pretest. Selanjutnya responden diberikan edukasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya menggunakan media poster. Setelah edukasi selesai, responden mengisi kuesioner yang sama sebagai posttest. Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sebanyak 38 responden memenuhi kriteria penelitian dan seluruhnya memiliki data pretest dan posttest yang lengkap. Dengan demikian, tidak terdapat data yang hilang pada kedua pengukuran.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15–24 tahun	3	7,9
25–34 tahun	6	15,8
35–44 tahun	8	21,1
45–54 tahun	13	34,2
55–64 tahun	8	21,1

Total	38	100,0
--------------	-----------	--------------

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok usia terbanyak adalah usia 45–54 tahun sebanyak 13 orang (34,2%). Selanjutnya kelompok usia 35–44 tahun dan 55–64 tahun masing-masing sebanyak 8 orang (21,1%), kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan kelompok usia 15–24 tahun merupakan kelompok paling sedikit yaitu 3 orang (7,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruh	8	21,1
Ibu rumah tangga	6	15,8
Karyawan	7	18,4
Pedagang	5	13,2
Petani	7	18,4
Wiraswasta	5	13,2
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2, pekerjaan responden paling banyak adalah buruh sebanyak 8 orang (21,1%). Karyawan dan petani masing-masing berjumlah 7 orang (18,4%), ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan pedagang dan wiraswasta masing-masing sebanyak 5 orang (13,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	39,5
Perempuan	23	60,5
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dari 38 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 23 orang (60,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (39,5%).

Hasil Analisis Univariat

Statistik Deskriptif Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Sikap Pretest dan Posttest

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	38	20,00	28,00	24,3158	1,62921
Posttest	38	33,00	39,00	36,2105	1,37856

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi melalui media poster (pretest) adalah 24,3158 dengan standar deviasi 1,62921, sedangkan rata-rata skor sikap sesudah diberikan edukasi (posttest) meningkat menjadi 36,2105 dengan standar deviasi 1,37856. Skor minimum meningkat dari 20,00 pada pretest menjadi 33,00 pada posttest,

sedangkan skor maksimum meningkat dari 28,00 menjadi 39,00.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Total Pretest	0,965	38	0,268
Total Posttest	0,947	38	0,069

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada skor pretest sebesar 0,268 dan skor posttest sebesar 0,069. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media poster selanjutnya dilakukan menggunakan Paired Samples t-test.

Hasil Analisis Bivariat

Perbedaan Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 6. Hasil Paired Samples t-test

Perbandingan	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Difference	t	df	p (2-tailed)
Pretest – Posttest	24,3158	36,2105	-11,89474	-33,853	37	<0,001

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi melalui media poster adalah 24,3158, sedangkan rata-rata skor sikap sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 36,2105. Selisih rata-rata skor pretest dan posttest sebesar -11,8947 poin, yang menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest.

Hasil uji Paired Samples t-test diperoleh nilai $t = -33,853$ dengan $df = 37$ dan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media poster. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor sikap pencegahan dampak merokok setelah diberikan edukasi melalui media poster pada responden penelitian.

4. DISKUSI

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok usia terbanyak adalah usia 45–54 tahun yaitu sebanyak 13 orang (34,2%). Selanjutnya, kelompok usia 35–44 tahun dan 55–64 tahun masing-masing sebanyak 8 orang (21,1%), kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan kelompok usia 15–24 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit yaitu 3 orang (7,9%). Dominannya responden pada

kelompok usia 45–54 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa akhir yang memiliki pengalaman dan paparan informasi mengenai rokok yang relatif lebih lama. Usia dapat berhubungan dengan proses pembentukan sikap karena semakin bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki pengalaman hidup dan pengalaman dalam menerima berbagai informasi yang lebih banyak. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara seseorang memahami suatu informasi dan membentuk sikap terhadap suatu masalah kesehatan.

Dalam penelitian ini, pemberian edukasi melalui media poster dilakukan untuk memberikan informasi mengenai dampak merokok serta upaya pencegahannya. Media poster memungkinkan informasi disampaikan melalui kombinasi tulisan dan gambar sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih mudah oleh responden dari berbagai kelompok usia. Hal tersebut menjadi penting karena karakteristik usia responden cukup beragam, sehingga media edukasi yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami dapat membantu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih efektif. Meskipun kelompok usia 45–54 tahun merupakan kelompok terbanyak, peningkatan skor sikap setelah edukasi tidak hanya dilihat berdasarkan kelompok usia tertentu, tetapi berdasarkan perubahan skor seluruh responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster memberikan perubahan skor sikap pada responden secara keseluruhan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan responden paling banyak adalah buruh yaitu sebanyak 8 orang (21,1%). Selanjutnya, karyawan dan petani masing-masing sebanyak 7 orang (18,4%), ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan pedagang dan wiraswasta masing-masing sebanyak 5 orang (13,2%).

Keberagaman pekerjaan responden menunjukkan bahwa penelitian melibatkan masyarakat dengan latar belakang aktivitas sehari-hari yang berbeda. Perbedaan pekerjaan dapat menyebabkan adanya perbedaan lingkungan sosial, interaksi, serta kesempatan dalam memperoleh informasi kesehatan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadi salah satu lingkungan yang memengaruhi kebiasaan dan perilaku seseorang, termasuk perilaku yang berkaitan dengan merokok.

Dalam konteks penelitian ini, edukasi mengenai dampak merokok menjadi penting karena informasi mengenai bahaya merokok perlu diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pekerjaan. Media poster dapat digunakan sebagai media komunikasi kesehatan yang relatif sederhana dan mudah ditempatkan pada lingkungan yang sering dijumpai masyarakat. Informasi yang disampaikan secara visual dapat membantu responden memahami pesan

mengenai dampak merokok dan pentingnya melakukan upaya pencegahan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (60,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 15 orang (39,5%). Dengan demikian, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin merupakan karakteristik demografis dari sampel penelitian. Jenis kelamin dapat berkaitan dengan perbedaan pengalaman, lingkungan sosial, serta paparan informasi kesehatan yang diterima seseorang. Namun, pada penelitian ini jenis kelamin tidak dianalisis lebih lanjut sebagai faktor yang memengaruhi perubahan skor sikap karena fokus penelitian adalah mengetahui perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor sikap secara keseluruhan setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya melalui media poster dapat diterima oleh responden, baik laki-laki maupun perempuan.

Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Poster

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan edukasi melalui media poster adalah 24,3158 dengan standar deviasi sebesar 1,62921. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor sikap meningkat menjadi 36,2105 dengan standar deviasi sebesar 1,37856.

Selain peningkatan nilai rata-rata, skor minimum juga mengalami peningkatan dari 20,00 menjadi 33,00, sedangkan skor maksimum meningkat dari 28,00 menjadi 39,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata, tetapi juga terlihat pada rentang skor sikap responden.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap responden setelah memperoleh edukasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya melalui media poster. Sikap merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pemberian informasi yang tepat dapat membantu seseorang memahami suatu masalah kesehatan, kemudian membentuk penilaian dan sikap terhadap masalah tersebut.

Media poster memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan pesan secara singkat melalui perpaduan antara tulisan, gambar, dan informasi yang terstruktur. Penyajian informasi secara visual dapat membantu menarik perhatian dan mempermudah proses pemahaman pesan kesehatan. Dalam penelitian ini, poster digunakan untuk memberikan informasi mengenai

dampak merokok sehingga responden memperoleh informasi yang lebih terarah mengenai risiko merokok dan pentingnya melakukan pencegahan.

Peningkatan rata-rata skor dari 24,3158 menjadi 36,2105 menunjukkan peningkatan sebesar 11,8947 poin, atau sekitar 48,9% dibandingkan dengan rata-rata skor awal. Secara deskriptif, perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah intervensi edukasi.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi skor pretest adalah 0,268, sedangkan nilai signifikansi skor posttest adalah 0,069. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest dan posttest memenuhi asumsi distribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas menjadi dasar pemilihan analisis statistik parametrik untuk mengetahui perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Karena penelitian menggunakan responden yang sama pada pengukuran pretest dan posttest, maka analisis dilanjutkan menggunakan Paired Samples t-test.

Penggunaan uji berpasangan sesuai dengan desain penelitian karena pengukuran dilakukan terhadap kelompok responden yang sama sebelum dan setelah mendapatkan intervensi. Dengan demikian, perubahan skor yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung antara kondisi sebelum dan sesudah edukasi.

Perbedaan Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Media Poster

Hasil analisis menggunakan Paired Samples t-test menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap sebelum edukasi adalah 24,3158, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 36,2105. Selisih rata-rata skor pretest dan posttest sebesar 11,89474. Nilai negatif tersebut terjadi karena perhitungan selisih dilakukan dengan urutan pretest dikurangi posttest. Dengan demikian, secara substantif skor sikap setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan skor sebelum edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $t = -33,853$, $df = 37$, dengan nilai $p < 0,001$. Nilai p tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media poster.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan skor sikap responden mengenai pencegahan dampak merokok. Dengan kata lain, pemberian informasi melalui media poster dalam penelitian ini diikuti oleh perubahan sikap responden ke arah skor yang lebih tinggi. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui proses edukasi kesehatan, di mana informasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai suatu masalah kesehatan. Pemahaman yang lebih baik mengenai dampak merokok

dapat membentuk penilaian yang lebih positif terhadap tindakan pencegahan. Poster sebagai media edukasi juga dapat membantu menyampaikan pesan secara sederhana, ringkas, dan visual sehingga informasi lebih mudah diperhatikan dan dipahami.

Peningkatan skor sikap dalam penelitian ini juga terlihat dari perubahan nilai rata-rata yang cukup besar, yaitu dari 24,3158 sebelum edukasi menjadi 36,2105 setelah edukasi. Selain itu, nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan. Hal ini memperkuat gambaran bahwa terdapat perubahan skor sikap pada responden setelah diberikan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster diikuti oleh peningkatan sikap responden dalam upaya pencegahan dampak merokok. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 11,8947 poin serta hasil Paired Samples t-test dengan nilai $p < 0,001$. Dengan demikian, media poster dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam penyampaian informasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat usia produktif, skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi, perbedaan skor sikap, serta efektivitas edukasi melalui media poster terhadap sikap pencegahan dampak merokok di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden, karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 45–54 tahun sebanyak 13 orang (34,2%), pekerjaan terbanyak adalah buruh sebanyak 8 orang (21,1%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (60,5%).

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi melalui media poster adalah 24,3158, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 36,2105. Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 11,8947 poin, yang menunjukkan adanya perubahan skor sikap responden setelah diberikan edukasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya.

Hasil uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai $t = -33,853$, $df = 37$, dan $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media poster. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui media poster diikuti oleh peningkatan skor sikap pencegahan dampak merokok pada masyarakat usia produktif yang menjadi responden penelitian. Hasil tersebut mendukung tujuan penelitian bahwa media poster dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan untuk menyampaikan

informasi mengenai dampak merokok dan upaya pencegahannya kepada masyarakat usia produktif di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 45–54 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan bekerja sebagai buruh. Rata-rata skor sikap meningkat dari 24,32 sebelum edukasi menjadi 36,21 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan data berdistribusi normal dan terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Dengan demikian, edukasi menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan sikap pencegahan dampak merokok pada masyarakat usia produktif di wilayah UPT Puskesmas Tuntungan.

UPT Puskesmas Tuntungan diharapkan memanfaatkan poster sebagai media edukasi pencegahan dampak merokok. Masyarakat diharapkan menerapkan perilaku hidup bebas asap rokok. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan sampel, wilayah, desain, dan media edukasi yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Arizalna, V. (2026). Pengaruh edukasi bahaya rokok menggunakan poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok remaja putra SMAN 1 Kota Jambi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 5(2), 392–411. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v5i02.2331>
- Ba-Break, M., Bewick, B., Huss, R., Ensor, T., Abahussin, A., Alhakimi, H., & Else, H. (2023). Systematic review of intervention functions, theoretical constructs and cultural adaptations of school-based smoking prevention interventions in low-income and middle-income countries. *BMJ Open*, 13(2), e066613. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066613>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir menurut kabupaten/kota dan kelompok umur di Provinsi Sumatera Utara, 2023.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Clinical interventions to treat tobacco use and dependence among adults.
- Hajizadeh, A., Howes, S., Theodoulou, A., Klemperer, E., Hartmann-Boyce, J., Livingstone-Banks, J., & Lindson, N. (2023). Antidepressants for smoking cessation. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2023(5), Article CD000031. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000031.pub6>

- Hasibuan, I. S. M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). Literatur review penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Hersi, M., Beck, A., Hamel, C., Esmaeilisaraji, L., Pussegoda, K., Austin, B., Ahmadzai, N., & Pratt, M. (2024). Effectiveness of smoking cessation interventions among adults: An overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 13, Article 179. <https://doi.org/10.1186/s13643-024-02570-9>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masrurroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 169–176.
- Mohamad, F., Prabandari, Y. S., & Priyanto, A. (2012). Peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya rokok bagi kesehatan melalui poster dengan partisipasi siswa di Kabupaten Gorontalo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1), 20–26. <https://doi.org/10.22146/bkm.3387>
- National Cancer Institute. (n.d.). Tips for coping with nicotine withdrawal and triggers. National Institutes of Health.
- National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion. (2012). Preventing tobacco use among youth and young adults: A report of the Surgeon General. Centers for Disease Control and Prevention.
- Nian, T., Guo, K., Liu, W., Deng, X., Hu, X., Xu, M., E, F., Wang, Z., Song, G., Yang, K., Li, X., & Shang, W. (2023). Non-pharmacological interventions for smoking cessation: Analysis of systematic reviews and meta-analyses. *BMC Medicine*, 21, Article 378. <https://doi.org/10.1186/s12916-023-03087-z>
- Nurhasanah, S., Sefrina, L. R., & Harianti, R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(8), 1568–1572. <https://doi.org/10.56338/mparki.v6i8.3175>
- Poetiray, M. Y. G., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2023). Peluang dan tantangan pemanfaatan bonus demografi pada aspek ketenagakerjaan di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 1–14.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Verplanken, B., & Orbell, S. (2022). Attitudes, habits, and behavior change. *Annual Review of Psychology*, 73, 327–352. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020821-011744>
- World Health Organization. (2023). WHO report on the global tobacco epidemic, 2023: Protect people from tobacco smoke.
- World Health Organization. (2024). Tobacco: E-cigarettes.
- World Health Organization. (2025). Tobacco.
- World Health Organization, & Ministry of Health Republic of Indonesia. (2024). Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021. Ministry of Health Republic of Indonesia.
- World Health Organization Regional Office for Europe. (2025). Effects of tobacco on health.